

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Pike (2012) tentang hasil belajar menjelaskan bahwa *disciplines make a difference in student learning has been sparse at best. This study, because it was anchored in Holland's theory of personality and environment types found clear and consistent relationships between students' academic environments and their learning outcomes.* Kedisiplinan akan memberikan perbedaan pada hasil belajar yang didapatkan setiap siswa. Terdapat pula hubungan yang jelas dan konsisten antara lingkungan akademik dengan hasil belajar.

Stanley (2014) melakukan penelitian tentang prestasi siswa menjelaskan bahwa *the study revealed that school rule and regulation play significant roles in enhancing students' academic performance. It should be noted that a lot of activities take place in schools and much of these activities are to be guided by a structured school time table. This further portrait the fact that student have to adhered to the allocated time, knowing full well that there will be no time compensation for time lose thereby make the students' to be more serious and time conscious in their studies.* Penelitian ini mengungkapkan aturan sekolah dan regulasi memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Pengaturan waktu dalam aktivitas sekolah membuat siswa akan lebih fokus dalam Sekolah memberikan aturan yang harus ditaati oleh siswa. Melalui pemberlakuan aturan dalam belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakirtzoglou (2011) tentang kedisiplinan menyatakan bahwa *student's internal reasons for developing disciplined or undisciplined behavior give an insight into a better understanding of the reasons for disruptive behavior. Lessons should be structured in a way that students have the opportunity to satisfy their needs for autonomy, competence and*

*social relatedness*. Beragam alasan yang mendorong sikap disiplin siswa. Alasan internal siswa untuk mengembangkan perilaku disiplin atau tidak disiplin memberikan wawasan pemahaman yang lebih baik dari alasan lain. Materi pembelajaran semestinya terstruktur dengan siswa memilih apa yang mereka butuhkan. Hasil penelitian Nurdiana (2013) tentang hasil belajar mengungkapkan bahwa kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kedisiplinan dalam belajar harus dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga menjadi suatu kebiasaan yang selalu melekat pada diri setiap siswa, agar belajar yang dilakukan oleh siswa bukan sebagai beban.

Penelitian yang dilakukan oleh Nokwanti (2013) tentang prestasi belajar menjelaskan bahwa kedisiplinan memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa lebih baik untuk siswa yang mempunyai disiplin tinggi. Semakin tinggi disiplin belajar siswa, diikuti pula tingginya prestasi belajar yang dicapai. Penelitian dari Suasih (2015) tentang hasil belajar disiplin dalam belajar dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan adanya disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa akan menambah ketekunan dan meningkatkan hasil belajar meningkat

Hasil penelitian Syafi'i (2014) tentang aktivitas dan hasil belajar mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar maupun keaktifan siswa di dalam kelas. Melalui tahapan pelaksanaan *discovery learning* terbukti mampu meningkatkan keterampilan sains siswa. Peningkatan hasil belajar dan keterampilan keterampilan proses sains siswa dalam kategori sedang. Keaktifan siswa di kelas juga mendapat pengaruh dari pelaksanaan strategi ini. Siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran di dalam kelas. Hasil penelitian Eskandari (2016) tentang prestasi belajar siswa menyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran *discovery learning*. Siswa kelas eksperimen menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran

untuk melakukan kegiatan penyelidikan. Siswa dapat memanfaatkan teknologi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian Tran (2014) tentang *discovery learning* dalam pembelajaran menjelaskan bahwa setelah siswa belajar dengan *discovery learning* diketahui siswa dapat menulis dengan baik, Siswa juga mengungkapkan bahasa matematika dengan lancar. Hal ini membuktikan pengembangan kompetensi belajar mandiri siswa. Siswa menjadi tertarik belajar matematika, sehingga mereka mengembangkan kemampuan berpikir khusus dengan pemikiran kreatif. Siswa juga meningkatkan keterampilan teknologi dan pengetahuan tentang *Software GeoGebra*. Efektivitas metode ini lebih baik dari metode tradisional. Hasil penelitian Istiana (2015) tentang aktivitas dan prestasi belajar mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar. Terjadi pula peningkatan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Peningkatan prestasi terlihat pada aspek kognitif dan afektif. Hasil penelitian Mahmoud (2014) tentang *discovery learning* menyatakan bahwa strategi *discovery learning* berhasil dalam pengembangan keterampilan di luar pengetahuan siswa, yang tercermin dalam tingkat siswa dalam ujian skor. Strategi pembelajaran *discovery learning* membantu untuk siswa belajar untuk diri mereka sendiri dan menerapkan apa yang tahu itu di situasi baru, yang pada gilirannya menyebabkan mencapai pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian Mahpiyah (2014) tentang hasil belajar mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran *problem based intoduction* mengalami peningkatan. Siswa diarahkan untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi. Hasil penelitian Riyadi (2010) tentang hasil belajar mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi *problem based introduction* lebih baik. Strategi *problem based introduction* mengembangkan materi yang diajarkan kepada siswa. Hasil pembelajaran juga berbeda dengan kelas konvensional. Hal ini dibuktikan dengan

nilai siswa dengan strategi *problem based introduction* lebih tinggi dari kelas konvensional.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hasil Belajar Matematika**

#### **a. Hasil Belajar**

Siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar pasti diharapkan mendapat hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan hasil usaha seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf, maupun tindakan dan wujud konkritnya dapat berupa rapor, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk lainnya (Samino, 2011: 48). Senada dengan pendapat tersebut Jihad (2012: 14) mengungkapkan hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang hasilnya berupa nilai dan berwujud nyata.

#### **b. Matematika**

Matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan (Delphie, 2009: 2). Menurut Sutama (2013: 55) matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal.

Berdasarkan uraian yang tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan perubahan perilaku pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini membatasi hasil belajar hanya pada ranah kognitif.

Hasil belajar dikatakan tuntas apabila melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang berlaku di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta adalah 70. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 70.

## **2. Strategi Pembelajaran**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran guru menyampaikan pokok materi yang diajarkan. Menurut Sanjaya (2013: 126) strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hidayat (2013: 65) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama siswa di dalam kelas guna menyampaikan pokok materi dalam pembelajaran.

### **b. Strategi Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Hidayat (2013: 66) strategi pembelajaran *discovery* merupakan strategi pembelajaran yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

*Discovery learning* merupakan strategi yang digunakan untuk mengarahkan siswa agar memecahkan masalah secara aktif menemukan pengetahuan sendiri dibawah pengawasan guru (Mulyatiningsih, 2012: 234). Strategi *discovery learning* mengarahkan siswa untuk aktif menemukan pemahaman materi yang diajarkan.

Menurut Illahi (2012: 87) langkah dalam pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut.

1) *Stimulation*

Guru dapat memberikan persoalan kepada siswa dan meminta siswa untuk mendengarkan uraian yang memuat persoalan.

2) *Problem Statement*

Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi guna mendapatkan jawaban sementara (hipotesis).

3) *Data Collections*

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4) *Data Processing*

Siswa mengolah data dan informasi yang telah diperoleh lalu ditafsirkan dan diolah hingga siswa akan mendapat pengetahuan baru tentang jawaban.

5) *Verification*

Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing.

6) *Generalization*

Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *discovery learning* pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Guru mengemukakan pertanyaan kepada siswa untuk membangkitkan pengalaman belajarnya.
- 2) Guru memberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) tentang materi yang diajarkan dan memberi pengarahan tentang pemecahan masalah yang dihadapi.
- 3) Guru mengarahkan siswa agar mengerjakan permasalahan secara berkelompok dan mencari sumber informasi dari buku pelajaran.
- 4) Siswa melaksanakan pemecahan masalah yang telah direncanakan dengan dibantu guru sebagai fasilitator.
- 5) Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasi hasil pekerjaan kelompok.
- 6) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab membahas dan meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan.
- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang simpulan apa yang sudah dilakukan.

Menurut Illahi (2012: 70) strategi pembelajaran *discovery learning* memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut.

- 1) Kelebihan:
  - a) Dalam penyampaian bahan *discovery learning* digunakan kegiatan dan pengalaman belajar.
  - b) *Discovery learning* lebih realistis dan mempunyai makna.
  - c) *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah.
  - d) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan *discovery learning* akan lebih mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi dalam aktivitas pembelajaran.

e) *Discovery learning* banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kelemahan:

- a) *Discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama.
- b) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas.
- c) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektif berakibat pada kesukaran memahami persoalan berkenaan dengan pengajaran *discovery learning*.
- d) Faktor kebudayaan dan kebiasaan.

**c. Strategi *Problem Based Introduction***

Menurut Aqib (2014: 21) *problem based introduction* adalah model pembelajaran berbasis masalah. Kurniasih menyatakan bahwa strategi *problem based introduction* merupakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri (2016: 48). Sedangkan menurut Mahpiyah (2014: 90) *problem based introduction* adalah strategi pembelajaran suatu proses pembelajaran yang keterlibatan siswanya lebih besar dalam pemecahan suatu masalah. Strategi *problem based introduction* merupakan strategi pembelajaran guna memecahkan suatu masalah.

Menurut Aqib (2014: 21) langkah dalam strategi *problem based introduction* sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 3) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- 4) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.



- 5) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
- 6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *problem based introduction* pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Guru mengemukakan apa yang akan siswa dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mengarahkan agar siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Guru memberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) tentang materi garis singgung lingkaran dan meminta siswa mengerjakan secara berkelompok.
- 4) Guru mengarahkan agar siswa mencari informasi guna memecahkan permasalahan.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Menurut Kurniasih (2016: 49) strategi pembelajaran *problem based introduction* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- 1) Kelebihan:
  - a) Mengembangkan pemikiran kreatif dan keterampilan kreatif siswa.
  - b) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
  - c) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
  - d) Membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.

- e) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
  - f) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah siswa lakukan.
  - g) Dengan strategi ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
  - h) Siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
  - i) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
- 2) Kekurangan:
- a) Strategi ini membutuhkan pembiasaan, karena strategi ini cukup rumit dalam teknisnya serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
  - b) Proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang.
  - c) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
  - d) Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

#### **d. Kedisiplinan Belajar**

##### **1) Definisi Kedisiplinan Belajar**

Menurut Paul (2008: 347) disiplin merupakan seni menanamkan serangkaian nilai dalam diri anak-anak yang kelak akan mengajarkan

mereka tentang batasan dari sebuah perilaku yang tepat dan tidak tepat di dalam maupun di luar rumah. Menurut Prihatin (2011: 94) disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh kesadaran dalam diri. Sedangkan menurut Jihad (2012: 1) belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Telah dijelaskan di atas yaitu dari pengertian kedisiplinan dan pengertian belajar dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pengertian kedisiplinan belajar adalah sikap patuh yang ditujukan agar dapat meningkatkan kemajuan siswa dalam proses perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan diri dalam pembelajaran.

## **2) Indikator Kedisiplinan Belajar**

Adapun indikator kedisiplinan menurut Narwanti (2011: 60) yaitu:

- a) Hadir tepat waktu.
- b) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.
- c) Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran.
- d) Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Sedangkan menurut Kemdikbud (2014: 12) indikator kedisiplinan sebagai berikut.

- a) Datang dan pulang tepat waktu
- b) Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah
- c) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan
- d) Mengikuti proses pembelajaran hingga selesai
- e) Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar
- f) Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah
- g) Membawa perlengkapan belajar yang diperlukan dalam mata pelajaran

Peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: a) Tepat waktu ketika datang dan pulang sekolah, b) Mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, c) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, dan d) Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

### C. Kerangka Berfikir

Siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini menyebabkan keengganan siswa untuk mempelajari matematika. Dampaknya hasil belajar siswa menjadi belum optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Beragam strategi pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam mengajar. Strategi yang dapat digunakan antara lain yaitu *discovery learning* dan *problem based introduction*.

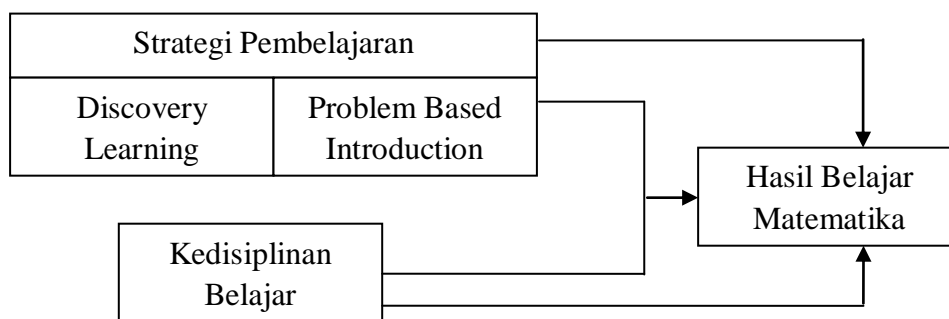
Strategi *discovery learning* mengacu agar siswa memahami materi pembelajaran melalui cara menemukan konsep dari materi. Siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menggunakan kemampuan yang dimiliki guna menemukan penyelesaian akhir. Artinya siswa harus berperan aktif dengan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Strategi *problem based introduction* merupakan strategi berbasis masalah yang didesain dengan memperkenalkan sebuah masalah kepada siswa dan siswa dapat mendiskusikan masalah tersebut dalam kelompok diskusi. Masalah tersebut adalah masalah kehidupan sehari-hari yang dibuat oleh guru. Siswa menjadi tertantang untuk mencoba menyelesaikan masalah yang disajikan. Siswa akan memahami tentang materi pembelajaran dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan.

Faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah tingkat kedisiplinan siswa. Disiplin sebagai suatu sikap dan perilaku sesuai aturan atau tata kelakuan di dalam suatu lingkungan tertentu. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan melaksanakan tugas yang diberikan, rajin dalam belajar dan memperhatikan saat kegiatan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, strategi pembelajaran *discovery learning* dan strategi pembelajaran *problem based introduction* serta kedisiplinan belajar berhubungan dengan hasil belajar. Maka diharapkan ada hubungan antara strategi pembelajaran *discovery learning*, strategi pembelajaran *problem based introduction* dengan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dipaparkan dan teori yang dikemukakan dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

1. Ada pengaruh hasil belajar matematika yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based introduction*.
2. Ada pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari kedisiplinan belajar.
3. Ada interaksi antara strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based introduction* dengan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.